

PENGELOLAAN
E-LEARNING DI SMK NEGERI 1 BULUKUMBA
MANAGEMENT OF
E-LEARNINGIN SMK NEGERI 1 BULUKUMBA

Alfian

ABSTRAK

A l f i a n, 2015. “Pengelolaan E-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba Tahun 2014)”. Tesis. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Ismail Tolla; (2) Dr. Sulaeman Samad, M.Si.

Teknologi informasi saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai ke dunia pendidikan. Oleh karena itu SMK Negeri 1 Bulukumba juga memanfaatkan teknologi informasi untuk penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar melalui penerapan e-learning. Tujuan dari Penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengelolaan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba, (2) untuk mengetahui kesiapan guru dan peserta didik pembelajaran berbasis e-learning yang dilakukan SMK Negeri 1 Bulukumba , (3) untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat serta langkah yang ditempuh oleh pengelola sekolah untuk mengatasi hambatan pembelajaran berbasis e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bulukumba . Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi lapangan dan mengkaji dokumen yang ada.

Dari hasil penelitian diketahui pengelolaan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba dilaksanakan dengan langkah-langkah penyiapan sumber daya manusia meliputi paradigma dan keahlian tenaga pengelola, penyiapan infrastruktur meliputi komponen perangkat pendukung dan komponen infrastruktur pendukung serta panduan penggunaan.

Kesiapan Guru dan Siswa dalam Penerapan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba masih kurang karena belum meratanya kemampuan dan kapasitas guru dan peserta didik menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba adalah besarnya biaya operasional dan besarnya bandwidth yang diperlukan untuk operasional e-learning, belum meratanya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi informasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana karena mahalnya biaya pengadaan infrastruktur e-learning.

Dalam rangka meningkatkan dayaguna dan hasilguna e-learning dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Bulukumba perlu dilakukan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan.

Kata kunci : e-learning, teknologi informasi, pengelolaan pembelajaran.

ABSTRACT

A l f i a n, 2015. "Management of E-learning SMK Negeri 1 Bulukumba (under the supervision of Ismail Tolla and Sulaiman Samad).

Current information technology has been progressing very rapidly to the world of education . Therefore SMK Negeri 1 Bulukumba also utilize information technology for the implementation activities process through e-learning .

The purpose of this study is (1) to determine e-learning management SMK Negeri 1 Bulukumba, (2) to identify the radiness of teacher and learner in the imflementation of e-learning in SMK Negeri 1 Bulukumba , (3) to know the supporting and inhibiliting factors as well as actions taken by the school management to overcome the obstacle of e-learning based learning in SMK Negeri 1 Bulukumba .

This study used qualitative research methods by case study which is conducted at SMK Negeri 1 Bulukumba . Data collected by interview, observations and documents reviewd.

The survey results revealed that the management of e-learning in SMK Negeri 1 Bulukumba was carried out through several steps of human resources arrangement include the paradigms and skills of managers, preparation of infrastructure includes a supporting devices component and supporting infrastructure componen as well as the guidelines usage. Thereadiness of teacher and students in the implementation of e-learning in SMK Negeri 1 Bulukumba is still low because of the rough ability and Obstacles encountered in the management of e-learning in SMK Negeri 1 Bulukumba is still low because of the rough ability and capacity of teacher and learners mastering and using information technology. Obstacles encountered in the management of learning-based e-learning in vocational Negeriku To you is the amount of operating expenses and the amount of bandwidth required for operational, the rough ability of teachers in using information technology, as well as the limitations of facilities and infrastructure because of high costs provision of e-learning infrastructure.

In order to improve the efficiency and outcomes of e-learning in SMK Negeri 1 Bulukumba, it is to evaluation and continuous improvement.

Keywords: *e-learning, information technology, learning management*

A. Pendahuluan

Informasi merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Peran informasi pada masa modern sekarang ini semakin besar dan nyata. Hal ini terjadi karena masyarakat telah menuju pada masa masyarakat informasi (*information age*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*). Oleh karena itu, manusia akan melakukan berbagai cara untuk memperoleh informasi melalui kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang saat ini. Pengetahuan ini dikenal dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Menurut Prakoso (2005), *E-learning* merupakan aplikasi internet yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. *E-learning* pertama kali diperkenalkan oleh universitas Illionis di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (*komputerassisted instruction*) dan komputer bernama PLATO. Sejak saat itu, perkembangan *e-learning* berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. *E-learning* diharapkan dapat mengatasi keterbatasan antara guru dan siswa dalam hal tempat dan waktu.

Undang-Undang No.20 tentang Sisdiknas mewajibkan agar guru dan tenaga kependidikan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Perundangan-undangan tersebut menjelaskan bahwa esensi dari pendidikan atau pembelajaran harus

memperhatikan manfaat bagi peserta didik yang dilakukan secara interaktif. Pada intinya pembelajaran berpusat pada siswa sebagai objek dan pendidik sebagai fasilitator yang memfasilitasi agar peserta didik dapat belajar.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa dan lulusannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai termasuk kompetensi TIK. Tuntutan yang harus dilaksanakan sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang memanfaatkan TIK menghadapi berbagai kendala yang tidak sederhana. Masalah yang seringkali dihadapi oleh pihak sekolah dan guru seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran berbasis *e-learning* dirancang secara bertahap untuk semua mata pelajaran. Implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang matang pada SMK Negeri 1 Bulukumba. Penerapan *e-learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah memerlukan persiapan yaitu antara lain sarana, prasarana, kualitas sumber daya manusia, pendanaan, materi, dan sistem pengelolaan, serta yang paling utama adalah akseptabilitas baik bagi pengelola maupun pengguna. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan pengelolaan *e-learning* di SMK Negeri 1 Bulukumba, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *E-learning* (Studi Kualitatif di SMK Negeri 1 Bulukumba)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan *e-learning* di SMK Negeri 1 Bulukumba?
2. Bagaimana kesiapan guru dan peserta didik di SMK Negeri 1 Bulukumba dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning*?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi SMK Negeri 1 Bulukumba dalam penerapan pembelajaran berbasis *e-learning*?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian *E-Learning*

Himpunan Masyarakat Amerika untuk Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan mengemukakan definisi *e-learning* sebagai berikut:

“E-learning is a broad set of applications and processes which include web-based learning, computer-based-learning, virtual and digital classrooms. Much of this is delivered via internet, intranets, audio, and videotape, satellite broadcast, interactive tv, and CD-ROM. The definition of e-learning varies depending on the organization and how it is used but basically it involves electronic means communications, education, and training”

Definisi di atas menunjukkan bahwa *e-learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), kelas digital (*digital classroom*), dan/atau kelas virtual (*virtual classroom*).

E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2013:168). Elektronik yang dimaksudkan pada definisi tersebut lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet. Siswa dapat belajar secara individual baik secara terprogram (*e-learning*) maupun tidak terprogram melalui komputer (mesin pencari data).

2. Karakteristik *E-Learning*

E-learning tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional. *E-learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut (Rusman, 2012:292):

- a. **Interactivity (interaktivitas);** tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung (*synchronous*), seperti chatting atau messenger dan tidak langsung (*asynchronous*), seperti forum, mailinglist, atau buku tamu.
- b. **Independency (kemandirian);** fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar, dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa.

- c. **Accessibility (aksesibilitas);** sumber-sumber pembelajaran menjadi lebih mudah untuk diakses melalui pendistribusian dari jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
- d. **Enrichment (pengayaan);** kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming*, simulasi, dan animasi.

Dalam *e-learning*, daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran tidak lagi tergantung pada instruktur atau guru karena siswa mengelola sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui *interface* situs *web*. Dalam *e-learning* pula, sumber ilmu pengetahuan tersebar dimana-mana serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan sifat media internet yang mengglokal dan bisa diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun. Pengajar atau lembaga pendidikan berfungsi sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dalam *e-learning*.

3. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Seperti media pembelajaran pada umumnya, media pembelajaran berbasis web (*e-learning*) juga

memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan (Rusman, 2012:321). Kelebihan dari *e-learning* adalah:

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, waktu, dan tempat
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari
- c. Siswa dapat belajar dan *review* materi pelajaran atau materi kuliah setiap saat dan dimana saja bila diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah
- e. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas
- f. Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri
- g. Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh

dari sekolah atau perguruan tinggi.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran *e-learning* adalah:

- a. Kurang interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya hasil dalam proses pembelajaran
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek kognesional
- c. Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan
- d. Berubahnya peran guru dari semula yang menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis TIK
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan cenderung gagal
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet dan jaringan
- g. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet
- h. Kurangnya personil dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.

4. Pemanfaatan *E-Learning* di Indonesia

E-learning yang diterapkan di Indonesia pada umumnya masih bersifat *blended e-learning*. *E-learning* bukan alat pembelajaran utama melainkan sebagai bahan dan alat pelengkap dari pembelajaran

konvensional. Pembelajaran dengan control guru di kelas masih tetap dominan, siswa belum secara totalitas menggunakan internet sebagai sistem pembelajarannya. Internet baru berfungsi sebagai suplemen dan belum sebagai komplemen atau pengganti proses belajar mengajar konvensional.

Action plan tersebut dianggap penting dalam pendayagunaan TIK dalam bidang pendidikan, baik dalam rangka penyiapan tenaga TIK yang handal maupun untuk mendukung proses pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Upaya tersebut diharapkan akan mampu menutup jurang kesenjangan digital yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan daya saing bangsa dalam rangka meningkatkan perekonomian negara dan SDM yang handal.

5. Pengelolaan Administrasi Pembelajaran Berbasis *E-learning*

Administrasi adalah keseluruhan proses dengan mana sumber-sumber manusia dan materiil yang cocok dibuat tersedia dan efektif bagi pencapaian maksud-maksud organisasi secara efisien (Sutisna, 1989;19). Sedangkan Schermerhorn, Jr., (2001;4) mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan. Manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata

sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama (Engkoswara, 2001;2).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi pembelajaran berbasis *e-learning* sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari *e-learning*. Baik itu pengelolaan bahan ajar, sumber daya manusia, serta dari segi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah untuk merencanakan, mengorganisir serta mengendalikan jalannya pembelajaran berbasis *e-learning*.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Berbasis *E-learning*

Dalam pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* terdapat hubungan yang erat dengan manajemen pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bulukumba sebagai penyelenggaranya. Manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Bulukumba mempengaruhi lancar tidaknya serta sukses tidaknya pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bulukumba. Manajemen pendidikan tersebut mulai dari kebijakan kepala sekolah, pengelolaan guru terhadap materi yang diampunya, fasilitas yang disediakan sekolah, kurikulum yang dibuat di sekolah sampai pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh para guru. Kaitannya dengan hubungan antara manajemen

pendidikan dan pengelolaan *e-learning*, Prasojo telah mengemukakan dalam bukunya, unsur-unsur apa saja dalam manajemen pendidikan yang mempengaruhi kesuksesan serta kelancaran pelaksanaan *e-learning*.

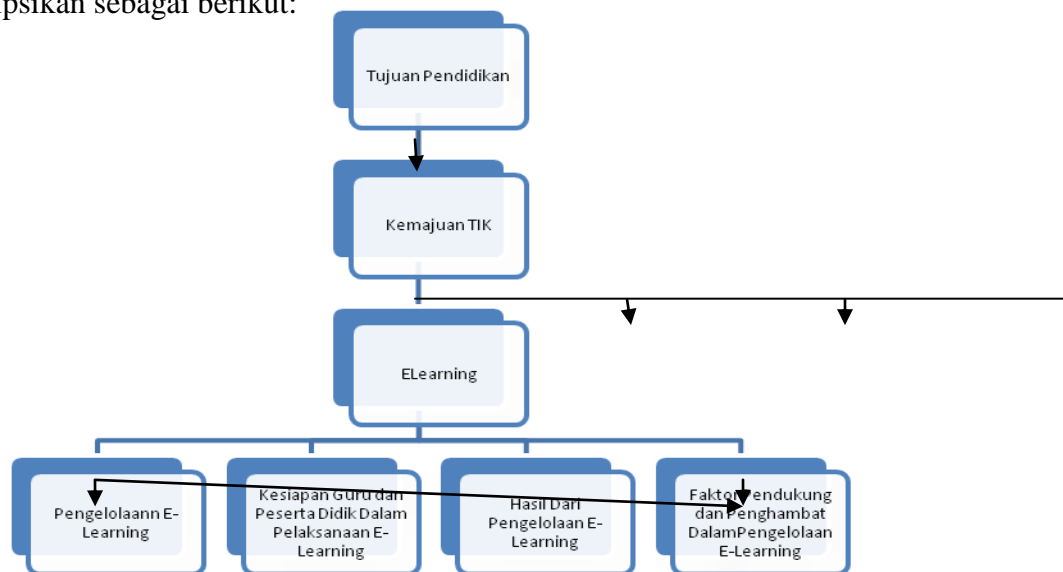
Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan *e-learning* pada pendidikan tinggi pada dasarnya tidak berbeda dengan *e-learning* yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Kejuruan. Yang membedakannya adalah materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Prasojo (2013;6) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan *e-learning* yang terdiri dari: jenis pembelajarannya, proses pembelajaran dengan *e-learning* di dalam dan di luar Sekolah;

- a. Sistem pengendalian dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning* oleh admin, Pendidik dan Jajaran Pimpinan Sekolah;
- b. Dampak proses pembelajaran dengan *e-learning* terhadap peningkatan mutu hasil belajar peserta didik/peserta didik yang meliputi peningkatan nilai dan kompetensi, pemahaman materi serta kelulusan.

**B. Kera
ngka
Pikir**

Suatu bangsa dapat dikatakan berkembang jika memiliki sumber daya yang handal dan berkualitas. Sumber daya manusia yang handal dan berkualitas pada umumnya dapat dilihat dari segi pendidikannya. Persaingan yang terjadi pada abad 21 membuat Indonesia terdorong untuk perlu memiliki warga negara yang bermutu dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu “untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani”.

Pada penelitian ini akan diketahui bagaimana pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK Negeri 1 Bulukumba. Secara skematis, kerangka berpikir yang dipaparkan dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 2.2: Kerangka Pikir

C. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif diungkapkan untuk mengungkapkan secara mendalam fakta aktual tentang gambaran pengelolaan *e-learning* di SMK Negeri 1 Bulukumba.

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013:10). Penelitian kualitatif deskriptif mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan dan mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut pandang “mengapa” dan “bagaimana” terhadap suatu realitas yang terjadi baik perilaku yang ditemukan dipermukaan lapisan sosial, juga yang tersembunyi dibalik sebuah perilaku yang ditunjukkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bulukumba, Jln. Teratai No.24 kelurahan Caile kecamatan Ujungbulu kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah Kepala dan Wakil Kepala Sekolah, ketua Kompetensi Keahlian, guru Normatif, guru Adaptif, guru Produktif, guru Bimbingan Konseling dan siswa masing-masing 1 orang serta pengurus Komite sebagai mitra sekolah pada tahun pelajaran 2014/2015.

D. Hasil Penelitian

Sebaran hasil penelitian berdasarkan jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan Elearning E-Learning di SMK Negeri 1 Bulukumba
 - a. Pembinaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah satu faktor penentu dalam proses mencapai tujuan yang mantap dan dinamis sehingga dibutuhkan peranan yang lebih besar terutama dalam pelaksanaan organisasi termasuk di dalamnya sekolah. Kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan suatu pembinaan terhadap sumberdaya manusianya. Oleh karena itu tidak dapat disangkal lagi bahwa faktor manusia merupakan modal utama yang perlu diperhatikan, hal tersebut sangatlah penting karena bagaimanapun juga keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan ditentukan oleh kualitas dan kemampuan orang-orang yang berada di dalamnya.

Pembinaan Sumberdaya Manusia memegang peran yang sangat penting bagi kelangsungan dan keberlanjutan sekolah. Demikian halnya dengan

kelangsungan dan keberlanjutan pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba. Pembinaan Sumberdaya Manusia mencakup pemberian insentif dan penggajian, pengembangan pegawai, struktur kelembagaan yang jelas dan lain sebagainya.

Dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia di SMK Negeri 1 Bulukumba guna pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning harus dilakukan secara simultan dan holistik mulai dari tingkat penentu kebijakan, pelaksana kebijakan maupun penerima kebijakan.

Sebaran jawaban informan terhadap pembinaan sumberdaya manusia sebagai berikut :

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem belajar tatap muka terjadwal masih dibutuhkan untuk membantu guru melakukan penilaian sikap peserta didik perihal motivasi belajar mereka dan penilaian kemajuan belajar peserta didik tanpa melalui tes terjadwal. Namun demikian, Sistem Pembelajaran aplikatif dan pembelajaran berbasis e-learning sangat membantu mengurangi kebosanan peserta didik terhadap pembelajaran

yang terjadwal dan monoton. Pembelajaran e-learning memberikan kontribusi peningkatan motivasi belajar dan inovasi menguasai ilmu pengetahuan di luar yang diajarkan di pembelajaran tatap muka di kelas. Disamping itu, pembelajaran dengan model e-learning memberikan keuntungan kepada peserta didik yang sedang melakukan praktek kerja industri untuk dapat menerima materi yang utuh dari para guru. Dengan demikian, kombinasi antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis e-learning dapat diterapkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

b. Pengendalian E-learning

Mengingat e-learning adalah sebuah sistem berbasis elektronik yang dalam penelitian ini lebih spesifik berbasis internet, maka e-learning menjadi sangat terbuka, bebas dan sulit dikendalikan. Oleh sebab itu selayaknya ada semacam pengendalian pembelajaran e-learning. Pengurus Komite, Unsur Pimpinan dan Guru SMK Negeri 1 Bulukumba yang menjadi informan dalam penelitian ini seluruhnya sepakat bahwa dalam proses pembelajaran e-learning dilakukan pengendalian dan pengawasan. Sebab ada

kemungkinan peserta didik melakukan penyimpangan penggunaan internet. Internet boleh jadi tidak dimanfaatkan untuk proses belajar oleh peserta didik, namun digunakan pula untuk kegiatan yang tidak produktif. Jelajah internet yang tidak perlu dan membuka situs-situs yang kontra produktif.

c. Evaluasi Pengelolaan E-Learning

Perkembangan teknologi telah menyebar dan dibutuhkan dalam semua lini kehidupan manusia. Dunia Pendidikan pun terimbas perkembangan teknologi yang pesat. Metode pembelajaran juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi. Teknologi dapat diibaratkan pedang bermata dua, disatu sisi teknologi dapat mendorong perbaikan kualitas manusia, namun disisi lain jika salah penggunaannya akan membawa manusia berperilaku tidak baik.

2. Kesiapan Guru dan Peserta didik dalam pelaksanaan e-learning

Faktor sumber daya manusia memegang peran yang sangat penting bagi keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Keberadaan sumber daya manusia sebagai pelaksana sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan organisasi mencapai

tujuan. Dengan demikian setiap sumberdaya manusia harus memahami dan mengerti tujuan organisasi sehingga dapat diarahkan dan digerakkan menuju pencapaian tujuan.

E. Pembahasan

Dari data temuan dan analisa diatas, dapat dipaparkan jawaban rumusan masalah dalam bab pertama mengenai pengelolaan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba , yaitu :

1. Pengelolaan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba

a) Penyiapan Sumber Daya Manusia

Sumberdaya Manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat vital dalam implementasi e-learning, oleh karena itu dalam penerapan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba disiapkan dengan sebaik-baiknya sebelum e-learning dijalankan. SDM bisa meliputi pengampu kebijakan/menejemen lembaga beserta staf-stafnya dan SDM pendukung lainnya (tenaga teknis, kebersihan, dll).

Penerapan *e-learning* dalam pendidikan memerlukan sumber daya yang mumpuni, khususnya sumber daya manusia sehingga pelaksanaan *e-learning* memerlukan literasi komputer bagi pendidik dan peserta didik. Literasi komputer merupakan istilah yang sering digunakan

untuk menerangkan pengetahuan dasar yang perlu diketahui orang awam mengenai komputer. Konsep literasi komputer lebih berkaitan dengan segi praktis penggunaan komputer, bukan perancangan dan pengembangan komputer itu sendiri (Murtiyasa, 2006).

Penyiapan SDM bisa dilakukan dari beberapa aspek, diantaranya adalah paradigma dan skill.

1) Paradigma

Paradigma merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Terkait e-learning, SDM di SMK Negeri 1 Bulukumba harus mempunyai paradigma bahwa e-learning menjadi kebutuhan institusi untuk mencapai visi dan misi institusi, sehingga e-learning harus dilakukan. Paradigma ini tentunya membawa konsekuensi dan menuntut adanya perubahan, diantaranya adalah perubahan budaya kerja. Pengelola Sekolah membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjalankan e-learning. Begitu juga para staf, akan menyesuaikan pola kerjanya menjadi pola kerja yang mendukung terlaksananya e-learning. Inilah yang harus dipahami bersama, dan masing-masing SDM harus mempunyai persepsi yang sama. Langkah-langkah yang dilakukan SMK

Negeri 1 Bulukumba dalam rangka menyamakan paradigma ini adalah melalui berbagai sosialisasi, rapat kerja, pertemuan, baik formal maupun non formal kepada seluruh keluarga besar SMK Negeri 1 Bulukumba sehingga memiliki pemahaman yang sama akan pentingnya e-learning diterapkan.

2) Keahlian Tenaga Pengelola

Seperti disebutkan di atas, bahwa untuk menjalankan e-learning tidak semudah membalikkan tangan, sehingga keahlian dan keterampilan teknis para pengampu dan pengelola e-learning perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Keahlian atau skill yang harus disiapkan meliputi:

- 2.1 Keahlian mengelola konten,
- 2.2 Keahlian mengelola pembelajaran
- 2.3 Keahlian mengelola pelaksanaan e-learning
- 2.4 Keahlian mengelola infrastruktur e-learning

Persiapan tenaga pengelola ini dilakukan dengan cara mengirimkan 3 (dua) orang guru dan tenaga teknis untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan multimedia di Lembaga Pelatihan (CV. Metronix Makassar, LPMP Makassar) serta mengirimkan

beberapa guru dan tenaga administrasi mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan teknis baik yang diselenggarakan Pemerintah maupun swasta dalam rangka mempersiapkan tenaga pengelola.

b. Penyiapan Infrastruktur

E-learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjadi tren baru di dunia pendidikan terutama di jenjang SLTA dan PT. Salah satu komponen penting pada metode e-learning adalah infrastruktur pendukung e-learning. Implementasi sistem E-learning sangatlah bervariasi dan belum ada standar yang baku. Dari pengamatan pada berbagai sistem pembelajaran berbasis web yang ada, implementasi sistem E-learning bervariasi mulai dari yang sederhana hingga yang terpadu.

Pada dasarnya teknologi e-learning tengah mengalami masa pengembangan. Sehingga pemilihan sistem dan model yang digunakan di SMK Negeri 1 Bulukumba disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan sumber daya yang dimiliki.

Dalam implementasi Elearning, komponen dasar yang perlu diperhatikan adalah physical support yang berfungsi sebagai pondasi sistem Elearning. Physical Support ini terdiri dari

perangkat keras(server, komputer, periferal, perangkat jaringan), perangkat lunak dan infrastruktur jaringan.

Pada langkah ini dimulai proses implementasi, yang dimulai dari pemilihan teknologi yang akan digunakan, yang meliputi:

- 1.1 Teknologi untuk sistem e-learning,
- 1.2 Teknologi untuk pembuatan konten,
- 1.3 Teknologi pendukung lainnya seperti teknologi untuk diskusi, presentasi, dll.

3. Proses E-Learning di SMK Negeri 1 Bulukumba

Langkah ini menerapkan rencana pada semua langkah sebelumnya menjadi sebuah sistem e-learning, yaitu mewujudkan sebuah sistem e-learning beserta konten yang digunakan untuk pembelajaran. Pada langkah ini juga dilakukan sosialisasi penggunaan sistem kepada calon pengguna, baik dari sisi akademis maupun infrastrukturnya.

Di bawah ini adalah salah satu konten yang sedang dikembangkan dari e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba terdiri adalah :

- 1) Informasi tentang unit-unit terkait dalam proses belajar mengajar
 - a. Tujuan dan sasaran
 - b. Silabus
 - c. Metode pengajaran
 - d. Jadwal Mata Pelajaran
 - e. Tugas
 - f. Jadwal Ujian
 - g. Daftar referensi atau bahan bacaan
 - h. Profil dan kontak pengajar
- 2) Kemudahan akses ke sumber referensi
 - a. Diktat dan catatan Mata Pelajaran
 - b. Bahan presentasi
 - c. Contoh ujian yang lalu
 - d. Sumber-sumber referensi untuk pengerjaan tugas
 - e. Situs-situs bermanfaat
 - f. Artikel-artikel dalam jurnal online
- 3) Komunikasi dalam kelas
 - a. Forum diskusi online
 - b. Mailing list diskusi
 - c. Papan pengumuman yang menyediakan informasi (perubahan jadwal kuliah, informasi tugas dan deadline-nya)
- 4) Sarana untuk melakukan kerja kelompok
 - a. Sarana untuk sharing file dan direktori dalam kelompok
 - b. Sarana diskusi untuk mengerjakan tugas dalam kelompok

- 5) Sistem ujian online dan pengumpulan feedback atau gangguan terhadap sistem.
- d. Pengendalian e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba

Media pembelajaran menggunakan internet, yang dalam bahasa keseharian disebutkan sebagai pembelajaran secara online, dalam dunia teknologi informasi disebut sebagai E-learning. Secara sederhana cara kerja E-learning adalah dengan dibuatnya situs yang berisi alamat web, lalu konten e-learning tersebut di upload menuju alamat web tersebut. Secara teori terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan oleh para pihak yang tidak bertanggung jawab, yang akan merusak sistem online, e-learning baik dalam metode maupun dalam aplikasi / program komputer yang dibuat untuk tujuan – tujuan destruktif ini. Upaya ini biasa disebut sebagai kejahatan komputer. Dalam buku *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet* (Budi Raharjo; 1998) Kejahatan komputer dapat digolongkan kepada yang sangat berbahaya sampai ke yang hanya mengesalkan (*annoying*). Menurut David Icove [20] berdasarkan lubang keamanan, keamanan dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

- 1) **Keamanan yang bersifat fisik** (*physical security*): termasuk aksesoris ke gedung, peralatan, dan media yang digunakan. Beberapa bekas penjahat komputer (*crackers*) mengatakan bahwa mereka sering pergi ke tempat sampah untuk mencari berkas-berkas yang mungkin memiliki informasi tentang keamanan.
- 2) **Keamanan yang berhubungan dengan orang (personel)**: termasuk identifikasi, dan profil resiko dari orang yang mempunyai akses (pekerja). Seringkali kelemahan keamanan sistem informasi bergantung kepada manusia (pemakai dan pengelola). Ada sebuah teknik yang dikenal dengan istilah "*social engineering*" yang sering digunakan oleh kriminal untuk berpura-pura sebagai orang yang berhak mengakses informasi. Misalnya kriminal ini berpura-pura sebagai pemakai yang lupa passwordnya dan minta agar diganti menjadi kata lain.
- 3) **Keamanan dari data dan media serta teknik komunikasi** (*communications*). Yang termasuk di dalam kelas ini adalah kelemahan dalam software yang digunakan untuk mengelola data.

Seorang kriminal dapat memasang *virus* atau *trojan horse* sehingga dapat mengumpulkan informasi (seperti password) yang semestinya tidak berhak diakses.

- 4) **Keamanan dalam operasi**: termasuk kebijakan (*policy*) dan prosedur yang digunakan untuk mengatur dan mengelola sistem keamanan, dan juga termasuk prosedur setelah serangan (*post attack recovery*). Seringkali perusahaan tidak memiliki dokumen kebijakan dan prosedur.

Pada tahap ini sistem sudah siap digunakan, dan saat sistem berjalan pengelolaan tetap dilakukan. Selain itu untuk mempermudah para pemula menggunakan sistem, disediakan pula bantuan atau semacam call center untuk memberi bantuan jika ada pengguna yang mengalami kesulitan.

SMK Negeri 1 Bulukumba dalam pengendalian e-learning dilakukan dengan update sistem yang di dalamnya adalah pemberian anti virus, mengganti peralatan yang tidak berfungsi maksimal dan pemberian hak akses yaitu user dan password.

e. Evaluasi Pengelolaan E-learning Di SMK Negeri 1 Bulukumba

Penyelenggaraan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Bulukumba masih cenderung bersifat teacher centered. Guru menyampaikan pemaparan materi menggunakan metode ceramah atau membaca materi yang disajikan dalam slide power point kemudian melakukan tanya jawab pada peserta didik. Peran aktif peserta didik yang kurang dalam pembelajaran mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi cenderung lamban dan hasil belajar yang dicapai peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik kurang.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses belajar adalah dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi belajar di sekolah atau di semua tempat belajar. Pembelajaran sains tidak hanya menghasilkan hasil belajar berupa produk saja yang berupa ranah kognitif, tetapi juga ranah proses (psikomotorik), dan ranah sikap (afektif).

Karena sifatnya yang masih baru memang agak sulit untuk menilai

atau melihat hasil dari penerapan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba . Namun setidaknya ada beberapa indikator sebagai hasil lpengamatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan. Hasilpengamatan itu antara lain adalah meningkatnya motivasi peserta didik dalam proses kegiatan mengajar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam proses diskusi setelah mempelajari atau melihat multimedia materi ajar melalui e-learning.

Meningkatnya motivasi ini dikarenakan karena peserta didik merasa lebih mudah memahami, dan mengerti materi ajar yang diunduhnya. Materi multimedia sangat menarik bagi peserta didik karena peserta didik dapat melihat, mendengar, berinteraksi dengan materi ajarnya. Hal ini sangat berbeda dengan metode pengajaran konvensional yang mengedepankan tatap muka dan berpusat pada guru.

Disisi lain guru juga antusias untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman serta ketrampilannya dalam memanfaatkan multimedia. Guru termotivasi untuk membuat bahan ajar yang mudah menarik dan membawa peserta didik merasa menjadi bagian dari pelajaran. Hal ini justru meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan peserta

didik maupun peserta didik dengan guru guna mendiskusikan materi yang diunduh melalui e-learning.

Dengan demikian salah satu hasil yang terlihat dari pengamatan di lapangan adalah meningkatnya motivasi guru dan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang multimedia. Selain itu juga meningkatnya interaksi antara peserta didik dengan guru. E-learning juga memudahkan peserta didik dalam memahami, menguasai dan menduplikasi bahan ajar sehingga kemampuan penguasaan materi menjadi meningkat. Karena sifatnya yang berbasis komputer, maka guru dapat dengan mudah melakukan update materi dan menambahkan animasi yang selalu dapat diunggah sehingga tidak membosankan.

E-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba dilakukan dengan metode web dan materi dalam bentuk blog file swf pada jendela web SMK Negeri 1 Bulukumba, sehingga menyatu dengan semua informasi tentang SMK Negeri 1 Bulukumba.

Scrivens (2000) di AS, menggunakan istilah "evaluasi kinerja" untuk sesuatu yang akan dilakukan, di Eropa disebut sebagai penilaian siswa. Secara

singkat dapat didefinisikan bahwa evaluasi kinerja siswa adalah suatu indikator tangguh yang menunjukkan efektivitas penyelenggaraan e-learning.

Salah satu hasil pembelajaran e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba adalah keberhasilan SMK Negeri 1 Bulukumba menempati rangking 5 (lima) besar pada salah satu program keahlian dalam Lomba Kompetensi Peserta didik (LKS) Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

Bahkan dalam beberapa kompetensi seperti Teknikal Support, Pemasaran, menduduki rangking pertama. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi yang luar pada mengingat SMK Negeri 1 Bulukumba

2. Kesiapan Guru Dan Peserta Didik SMK Negeri 1 Bulukumba Dalam Menggunakan E-learning

a. Kesiapan Tenaga Pengajar/Guru

Dalam pelaksanaan e-learning ini menuntut guru untuk dapat mengoperasionalkan berbagai bentuk media pembelajaran elektronik, seperti misalnya, VCD, komputer, internet, dan sebagainya. Akan tetapi tampaknya sebagian guru masih mengalami hambatan dalam mengoperasionalkan alat-alat tersebut. Padahal dalam pembelajaran berbasis

e-learning ini guru dituntut untuk dapat mengoperasikan komputer, membuat bahan-bahan ajar berbasis komputer yang bersifat interaktif, misalnya dengan menggunakan powerpoint, flash, dan mengakses internet. Akan tetapi kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran elektronik terutama pemanfaatan komputer multimedia dan internet ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Dengan kata lain sebagian tenaga pengajar belum siap untuk menerapkan e-learning secara utuh. Walaupun dengan e-learning peserta didik dapat belajar tanpa kehadiran seorang guru, akan tetapi peran guru tetaplah sangat penting. Gurulah yang memimpin proses pembelajaran. Gurulah yang harus mengisi konten dan materi bahan ajar sehingga kemampuan guru di bidang multimedia dan internet menjadi keniscayaan. (WWR7.GR:161)

Dari sisi pemahaman dan kemauan untuk menerapkan e-learning, maka guru di lingkungan SMK Negeri 1 Bulukumba telah siap. Namun dari sisi penguasaan teknologi informasi dan multimedia sebagian besar guru di SMK Negeri 1 Bulukumba belum siap

secara utuh sehingga masih memerlukan peningkatan pengetahuan dibidang teknologi informasi khususnya multi media agar proses pembelajaran berbasis e-learning dapat dijalankan dengan enak, nyaman, menarik dan tepat guna.

Upaya untuk meningkatkan kesiapan peserta didik ini dilakukan dengan membuka akses seluas-luasnya bagi peserta didik untuk memanfaatkan internet dan laboratorium komputer di luar jam sekolah dan pemanfaatan internet melalui hotspot.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dan peserta didik dalam pembelajaran e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba masih kurang sehingga perlu ditingkatkan serta dikembangkan melalui berbagai pelatihan, sosialisasi dan kegiatan yang berhubungan dengan teknologi informasi dan multimedia.

b. Kesiapan Peserta didik

Dalam pembelajaran berbasis e-learning ini, peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran diharapkan memiliki motivasi dan kemampuan dasar yang cukup dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi

geografis, dan sosial ekonomi peserta didik yang berada di daerah, menjadikan motivasi dan kemampuan dasar peserta didik dalam penggunaan alat-alat yang berkaitan dengan e-learning sangat bervariasi. Peserta didik yang berada di lingkungan sekitar sekolah mungkin masih mempunyai motivasi yang besar dan kemampuan awal dalam mengoperasikan alat-alat elektronik yang lumayan. Akan tetapi bagi peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, ditambah dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung mengakibatkan sebagian besar peserta didik masih sangat ketinggalan dalam hal penggunaan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi, misalnya komputer dan internet. (W8.SW:184)

Hal ini ditambah dengan kondisi ekonomi peserta didik SMK Negeri 1 Bulukumba 60% berasal dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah sehingga akses mereka terhadap teknologi informasi dan kepemilikan komputer sangat rendah. Selain masyarakat ekonomi kurang mampu 60 % peserta didik SMK Negeri 1 Bulukumba berasal dari Desa dari 10 Kecamatan yang ada di Kab.Bulukumba yang

belum terjangkau Internet secara merata .

Data di atas menunjukkan bahwa Pengurus yang menjadi informan (1) memahami e-learning dan juga menyatakan kesiapannya dalam penerapan pembelajaran berbasis e-learning. Hal ini menunjukkan bahwa dari unsur Pengurus komite pada dasarnya memahami dan siap terhadap penerapan pembelajaran berbasis e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba yang terbukti melalui dukungan kebijakan yang diberikan, walaupun hanya sebatas dukungan moril. (lampiran WWR2.MRS-KK:113,114)

Unsur 5 (lima) orang pimpinan sekolah yang menjadi informan terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Ketua Program Keahlian menyatakan bahwa semuanya memahami dan siap dalam menerapkan pembelajaran berbasis e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba . Hal ini bisa dipahami karena pengelola sekolah selalu mengikuti setiap perkembangan baik regulasi maupun metode pembelajaran yang ditetapkan pemerintah. Sehingga pengelola sekolah selalu mendapatkan informasi

paling awal dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kepala SMK sendiri menuturkan bahwa sekitar sebagian guru di SMK Negeri 1 Bulukumba sudah memahami serta memiliki akun e-learning terutama para guru produktif dari semua jurusan yang berjumlah 10 orang ditambah dengan guru KKPI yang berjumlah 4 orang (W2.UP-KS:159).

Unsur guru yang menjadi informan penelitian sebanyak 8 (delapan) orang. Dari 8 (delapan) orang tersebut semuanya menyatakan paham metode pembelajaran e-learning namun apabila ditanyakan kesiapan penerapannya, 7 (tujuh) orang menyatakan siap dan 1 (satu) orang menyatakan tidak siap. Ketidaksiapan guru dalam penerapan e-learning ini bisa dipahami karena tidak semua guru memahami dan dapat menerapkan teknologi informasi sesuai spesifikasi e-learning. Namun bukan berarti guru dimaksud tidak memahami dan tidak mengerti teknologi informasi. Karena guru dalam metode pembelajaran e-learning harus menyusun materi ajar secara multimedia sehingga tidak semua guru siap melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan yang

disampaikan Kepala Sekolah bahwa belum semua guru memahami tentang e-learning ini. Kebijakan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba diterapkan untuk seluruh mata pelajaran, tetapi pelaksanaannya secara bertahap yang diawali dengan para guru produktif jurusan serta para guru komputer (Lampiran WWR7.GR 160).

Unsur peserta didik dalam penelitian ini terdiri atas 8 (delapan) informan. 7 (tujuh) orang menyatakan memahami e-learning dan 1 (satu) orang menyatakan tidak paham. Dari sisi kesiapan, 5 (lima) orang menyatakan siap dan 3 (tiga) orang menyatakan tidak siap atas penerapan e-learning. Hal ini dapat dipahami karena peserta didik SMK Negeri 1 Bulukumba berasal dari seluruh wilayah Kabupaten Bulukumba yang terdiri dari 10 (sepuluh) Kecamatan sehingga tingkat penguasaan teknologi juga sangat tinggi disparitasnya. Sedangkan mengenai kesiapan penerapan peserta didik yang menjadi informan merasa khawatir karena tidak memiliki personal komputer atau laptop secara pribadi sehingga proses unduh materi pembelajaran akan menyita waktu apabila menggunakan warung internet. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan

pengunduhan di laboratorium komputer yang dimiliki SMK Negeri 1 Bulukumba. (WWR8.SW:178).

3. Dukungan dan Hambatan Penerapan E-Learning di SMK Negeri 1 Bulukumba.

a. Dukungan Penerapan E-Learning di SMK Negeri 1 Bulukumba

Dari hasil wawancara Informan menunjukkan bahwa seluruh informan menyatakan bahwa ada dukungan kebijakan secara penuh baik dari Pengurus Komite, Unsur Pimpinan dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Ketua Program Keahlian, Pengelola E-learning, Guru, maupun peserta didik SMK Negeri 1 Bulukumba dalam pengelolaan dan penerapan e-learning. Dalam lampiran WWR7.GR:155, guru mengatakan : “Pimpinan/ Kepala sekolah mengimplementasikan elearning berdasarkan, rencana induk dan rencana strategis (Lampiran WWR1.UP-KS:104). Informan juga menjelaskan bahwa dukungan kebijakan tersebut antara lain dibuktikan dengan dialokasikan anggaran untuk pembentukan e-learning, dibentuk pengelola, dibangun jendela dalam website Sekolah, dibentuknya situs e-learning, penyediaan sarana dan prasarana jaringan, ditugaskan guru untuk mengisi program pembelajaran melalui e-learning serta

diberikanya kesempatan kepada para peserta didik untuk mengakses pembelajaran e-learning tersebut seluas-luasnya. (WWR.GR:162)

Kepala Sekolah telah mengeluarkan kebijakan agar SMK Negeri 1 Bulukumba menjalankan kurikulum Nasional yang yang berwawasan global dan memiliki kearifan lokal. Hal ini ditindak lanjuti SMK Negeri 1. Kepala SMK Negeri 1 Bulukumba mengeluarkan kebijakan agar e-learning diterapkan dalam setiap mata pelajaran, sehingga materi pelajaran dapat diakses kapan pun dan dimana pun peserta didik berada. Dalam WWR1.UP-KS Kepala Sekolah mengetakan : “Sebelum elearning diterapkan, kami mempersiapkan dan meningkatkan kualitas SDM terutama pengelola dan guru”.

Dukungan tersebut dapat memberikan motivasi bagi pengelola dan guru untuk memanfaatkan dan mengembangkan pembelajaran berbasis e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba . Dukungan tersebut sekaligus juga menuntut kesiapan pengelola dan guru untuk selalu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan berbasis teknologi informasi sebagai suatu kebutuhan.

Melalui dukungan kebijakan tersebut diharapkan pengelolaan

pembelajaran berbasis e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba dapat dijalankan, dan dikembangkan semaksimal mungkin guna meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik. Dukungan kebijakan dan komitmen tersebut juga diharapkan dapat terus diberikan sehingga pembelajaran berbasis e-learning dapat terus disempurnakan dan nantinya dapat efektif memudahkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Penerapan dan pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba berdasarkan pengamatan dan informasi responden di lapangan menunjukkan dukungan penuh dari Pengurus Komite, dan unsure pimpinan Sekolah. Hal ini terlihat dari adanya komitmen dan dukungan penyediaan anggaran, sarana prasarana mulai dari laboratorium komputer, jaringan internet, jaringan komputer client, penyediaan web, pengangkatan pengelola, penyusunan berbagai panduan, peningkatan kualitas SDM baik melalui pengiriman pendidikan pelatihan maupun pelatihan di sekolah serta telah dimasukkannya perencanaan dan pengembangan e-learning dalam Rencana Strategis dan Rencana Induk Pengembangan SMK

Negeri 1 Bulukumba. Hal ini menunjukkan dukungan dan komitmen penerapan dan pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba nantinya secara keseluruhan.

Disisi lain dukungan juga berasal dari orang tua peserta didik, dunia usaha dan pemerintah yang telah mencanangkan desa internet pada tahun 2014. Dengan demikian e-learning bukan lagi menjadi keniscayaan tetapi akan mudah diakses peserta didik dimanapun berada, kapanpun dan dalam situasi apapun selama ada jaringan internet. Data dalam tabel di atas menunjukkan sebaran jawaban informan atas infrastruktur yang tersedia dalam rangka pengelolaan pembelajaran e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba, terdiri atas 3 (tiga) komponen besar yaitu komponen perangkat pendukung, infrastruktur pendukung dan panduan penggunaan sesuai dengan Petunjuk Teknis Infrastruktur Pendukung e-learning yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Komponen infrastruktur yang pertama yaitu perangkat pendukung yang terdiri atas server, client/computer client, peripheral dan komponen jaringan, semua informan menyatakan telah tersedia

(lampiran WWR7.GR). Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pendukung pembelajaran e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba telah memadai. Sedangkan komputer client selain yang tersedia di laboratorium komputer, materi pembelajaran e-learning juga dapat diakses melalui website SMK Negeri 1 Bulukumba sehingga peserta didik dapat mengunduh materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun saja dimana jaringan internet tersedia.

Penyediaan komponen infrastruktur pendukung guna pengelolaan pembelajaran e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba, menurut seluruh informan juga telah tersedia baik arsitektur jaringan, ruang server, desain laboratorium komputer, dan koneksi internetnya. Guna pembelajaran e-learning ada 3 (tiga) laboratorium komputer yang bias dimanfaatkan yaitu laboratorium multimedia, laboratorium Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan laboratorium komputer khusus ICT Center. Walaupun demikian sampai saat ini hanya 2 (dua) laboratorium yang dimanfaatkan untuk e-learning. Hal ini dikarenakan e-learning dapat diakses dan diunduh oleh peserta didik secara online tidak harus melalui laboratorium di sekolah.

Komponen ketiga dari infrastruktur yang dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran e-learning adalah panduan penggunaan. Panduan penggunaan terdiri atas panduan : instalasi, pengguna, course, modul resources dan modul activity. Sebaran jawaban informan atas penyediaan panduan e-learning tersebut adalah sebagian informan menjawab panduan instalasi ada dan sebagian sisanya menjawab tidak ada. Semua informan menjawab panduan pengguna ada. Tujuh informan menjawab panduan course ada dan 15 (lima belas) lainnya menjawab tidak ada. Sembilan informan menjawab panduan modul resources ada dan lainnya menjawab tidak ada serta semua informan menjawab panduan activity telah tersedia. Waka.Kurikulum mengatakan dalam WWR3.UP-WKR bahwa sarana prasarana cukup tetapi harus ditingkatkan. Dalam hal ini sama seperti yang dikatakan Kepala Sekolah bahwa sarana prasarana ya sebagian sudah mencukupi (WWR1.UP-KS:105).

Sebaran jawaban informan tersebut dapat dipahami karena panduan instalasi, panduan course dan panduan modul resource tidak semuanya dibuka. Ketiga panduan dimaksud hanya dibuka untuk pengelola e-learning, guru dan ketua/guru

yang bertanggungjawab terhadap pembelajaran e-learning di tiap program keahlian. Sehingga diluar ketiganya dapat dipahami apabila secara teknis tidak mengetahui adanya panduan tersebut. Walaupun demikian temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa masih adanya gangguan jaringan internet berupa kelambanan akses, dan panduan yang kurang praktis dan penambahan bandwidth agar jumlah lalu lintas pengguna dapat semakin ditingkatkan sehingga memerlukan penyempurnaan di kemudian hari. Hal ini perlu dilakukan agar infrastruktur e-learning memiliki kapasitas yang seiring dengan peningkatan lalu lintas pengguna yang melakukan unggah maupun unduh data pembelajaran.

b. Hambatan Penerapan E-Learning di SMK Negeri 1 Bulukumba

Penerapan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba bukannya tanpa hambatan. Banyak hambatan yang menghadang. Pemanfaatan internet atau e-learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan berbagai kritik, antara lain: kurangnya interaksi secara psikologis antara guru dan peserta didik, atau bahkan antar peserta didik itu sendiri. Hal ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak

semua tempat tersedia fasilitas internet; kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengenai komputer dan internet.

Kendala lain yang dihadapi adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah pada masa-masa awal penerapan e-learning untuk menyediakan infrastruktur pendukung mulai, server, laboratorium, jaringan internet, kontendan lain sebagainya. Selain itu apabila materi yang diunggah telah besar dan pengunduh juga besar maka memerlukan bandwidth yang besar pula. Besarnya bandwidth akan berbanding lurus dengan besarnya biaya operasional e-learning yang akan dilakukan.

Kendala lain adalah belum siapnya sebagian besar guru dan peserta didik dalam bidang teknologi informasi. Belum meratanya kemampuan guru di bidang teknologi komunikasi tersebut menjadi kendala yang sangat besar bagi penerapan e-learning pada seluruh materi bahan ajar.

F. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba dari segi perencanaan dilaksanakan dengan langkah-langkah penyiapan sumber daya manusia meliputi paradigma dan keahlian tenaga pengelola. Penyiapan infrastruktur meliputi komponen perangkat pendukung, komponen Infrastruktur Pendukung dan panduan penggunaan.
- b. Pengelolaan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba dari segi proses adalah kombinasi antara pembelajaran konvensional dengan berbasis e-learning
- c. Pengelolaan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba dari segi pengendalian meliputi perawatan jaringan, pemberian login user hak akses guru dan siswa, penutupan situs-situs yang berbau pornografi dan pemberian anti virus legal untuk update sistem.
- d. Pengelolaan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba dari segi evaluasi adalah ada beberapa prestasi yang diraih peserta didik SMK Negeri 1 Bulukumba dalam Lomba Kompetensi Peserta didik (LKS) Tingkat provinsi Sulawesi Selatan yaitu ranking 5 (lima) pada salah satu program keahlian menunjukkan keberhasilan peningkatan

prestasi belajar peserta didik terhadap bahan pembelajaran.

- e. Kesiapan guru dan peserta didik SMK Negeri 1 Bulukumba dalam penerapan e-learning masih kurang ditandai dengan belum meratanya kemampuan dan kapasitas guru dan peserta didik menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan internet.
- f. Faktor Dukungan dan Hambatan yang dihadapi dalam penerapan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba antara adalah adanya komitmen dari Unsur pimpinan untuk menerapkan e-learning, disediakan anggaran untuk pengelolaan e-learning dalam anggaran BOS dan tersedianya serta sarana dan prasarana pendukung e-learning. Sedangkan faktor penghambat adalah besarnya biaya operasional dan besarnya bandwidth yang diperlukan untuk operasional e-learning, belum meratanya kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi, keterbatasan sarana dan prasarana karena mahalnya biaya pengadaan infrastruktur e-learning.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka agar pengelolaan e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba dapat lebih optimal maka disarankan kepada Pengelola Sekolah :

1. Pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMK Negeri 1 Bulukumba harus dilakukan secara profesional dengan mengedepankan metode ilmiah dan memberikan penghargaan yang sepadan bagi pengelola.
2. Diperlukan tatap muka dan diskusi untuk tetap menjaga adanya komunikasi antara guru dan peserta didik.
3. Diperlukan Update sistem serta software yang handal untuk menjaga keamanan sistem dari ancaman hack orang-orang yang tidak bertanggung jawab agar aksesnya bisa dimana saja dan berjalan lancar.
4. Dilakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pengelolaan e-learning secara menyeluruh baik sistem, metode, bahan materi pembelajaran, infrastruktur, prosedur dan lain sebagainya untuk meningkatkan performa dan kemanfaatan.
5. Materi bahan pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan memanfaatkan animasi dan teknologi informasi yang memudahkan peserta didik memahami, mengerti dan trampil dan meningkatkan motivasinya memanfaatkan e-learning.
6. Disparitas kemampuan guru dan peserta didik dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dilakukan dengan upaya akselerasi melalui berbagai pendidikan

dan pelatihan baik pengiriman maupun penyelenggaraan sendiri.

7. Dilakukan penambahan anggaran yang lebih besar dan penyediaan sarana laboratorium yang memadai serta penambahan kapasitas Bandwith internet agar access melalui jaringan hotspot tidak mengalami gangguan.

DAFTAR PUSTAKA

- Castetter, William B. 1996. *The Human Resources Function in Educational Administration*. Merrill : Englewood Cliffs, N.J.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Engkoswara. 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK Jakarta.
- Gaffar, Muhammad Fakry. 1984. *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta: Dirjen Depdiknas.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan : Referensi.

- Prakoso, Setiyo. 2005. *Membangun E-Learning Dengan Moodle*. Jakarta : Andi Opsett.
- Prasojo, Lantip, Diat. 2013. *Model Mamajemen E-learning di Perguruan Tinggi*.<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Lantip%20Diat%20Prasojo,%20ST.,%20M.SW./Model%20Manajemen%20E-learning%20di%20PT.SWf>.
(Diakses 8 Mei 2014)
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Samiyawati. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Program Linear Berbasis E-Learning Setting Kooperatif di Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Somba Opu Kabupaten Gowa*. Tesis. PPs UNM.
- Schermerhorn, John R., Jr. 2001. *Management*. (Terjemahan M. Purnama Putranto). Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Simamora, L. 2003. *E-learning: Konsep dan Perkembangan Teknologi yang Mendukungnya. Cakrawala Pendidikan, E-learning dalam Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutisna, O. 1989. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung

: